

**PERANAN BUM DESA DALAM UPAYA UNTUK MENINGKATKAN  
PENDAPATAN UMKM JAJANAN TRADISIONAL**

***THE ROLE OF BUMDESA IN EFFORTS TO INCREASE MSME INCOME FOR  
TRADITIONAL SNACKS***

**Khusniyah<sup>1\*)</sup>, Dwi Apriyanti Kumalasari<sup>1)</sup>, Nia Agus Lestari<sup>2)</sup>, Sussanti<sup>2)</sup>,  
Bagus Ramadhani W<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Kahuripan Kediri

<sup>2)</sup> Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Kahuripan Kediri

\*Email : [khusniyah97@gmail.com](mailto:khusniyah97@gmail.com)

**ARTICLE HISTORY** : Received [02 February 2024] Revised [29 June 2024] Accepted [30 June 2024]

**ABSTRAK**

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BUM Desa dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil jajanan tradisional. **Metodologi:** Penelitian dilaksanakan di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 hingga April 2023. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan metode perseptif dengan informan kunci. Informan melibatkan seluruh elemen yang terkait dengan pemerintahan desa dan pelaku UMKM. **Hasil dan Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUM Desa dapat meningkatkan pendapatan UMKM jajanan tradisional melalui penguatan keterampilan UMKM melalui pelatihan, termasuk pelatihan manajemen keuangan, pelatihan peningkatan kualitas produk, pelatihan pemasaran digital dalam kerjasama dengan pihak eksternal, dan memfasilitasi perijinan legalitas UMKM. **Kebaruan dan Keaslian:** Penelitian ini memberikan bukti efektivitas BUM Desa dalam meningkatkan pendapatan UMKM dan kesejahteraan masyarakat melalui pelatihan dan dukungan yang tepat. **Kesimpulan:** Pengembangan usaha BUM Desa mengarah pada peningkatan pendapatan UMKM dan kesejahteraan masyarakat. **Jenis Kertas:** Artikel Penelitian Empiris

**Kata Kunci:** BUM Desa, Pendapatan, UMKM Jajanan Tradisional

**ABSTRACT**

**Purpose:** This study aims to determine the role of BUM Desa (village-owned enterprises) in increasing the income of small traditional snack businesses. **Methodology:** The research was conducted in Kedungsumur Village, Krembung District, Sidoarjo Regency, using a qualitative approach. The study was carried out from January 2023 to April 2023. The research location was selected using a perceptive method with key informants. Informants included all elements related to village governance and MSME actors. **Results and Findings:** The results indicate that BUM Desa can increase MSME income in traditional snacks by enhancing skills through training. This includes financial management training, product quality improvement training, digital marketing training in collaboration with external parties, and facilitating MSME legal permits. **Novelty and Originality:** This study provides evidence of BUM Desa's effectiveness in boosting MSME incomes and community welfare through targeted training and support. **Conclusions:** The development of BUM Desa

*enterprises leads to increased MSME income and improved community welfare. Type of Paper: Empirical Research Article*

**Keywords:** BUM Desa, Income, Traditional Snack MSMEs

## PENDAHULUAN

Warga Indonesia sebagian besar adalah warga yang tinggal di pedesaan. Norma dan adat istiadat merupakan pedoman awal masyarakat pedesaan. Majunya perekonomian suatu pedesaan salah satunya dari pimpinan, norma yang berlaku dan adat istiadat mereka masing-masing. Pembangunan perekonomian dalam negeri juga melibatkan pembangunan ekonomi pedesaan dengan tujuan bisa memperkuat kedaulatan negara dan pengentasan kemiskinan. Pembangunan desa ialah salah satu cara efektif dalam menekan tingkat kemiskinan di Indonesia. Penyaluran dana desa sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa merupakan salah satu program pemerintah dalam mendukung pembangunan desa (Nurhasan & Munawir, 2020) Dalam inkubasi kemiskinan, Negara Indonesia memegang berbagai macam strategi salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat umum yaitu pemberdayaan masyarakat lokal. Pemberdayaan masyarakat lokal pedesaan salah satunya dalam bentuk organisasi BUM Desa.

Menurut (Ridlwan, 2014) BUM Desa didirikan dan dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk meningkatkan ekonomi desa sesuai potensinya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa dan PP Nomor 47 Tahun 2015 tentang desa dengan memperhatikan kebutuhan serta kemungkinan desa yang ada. Menurut Zunaidah, dkk (2011), saat mengembangkan usaha keledai desa diperlukan peta usaha yang tepat supaya usaha mapan dan sesuai dengan potensi, kebutuhan dan keadaan desa.

Menurut Undang-Undang Nomor 2014 tentang desa 6, pengertian desa adalah sebagai berikut: Kami memahami bahwa desa memiliki kekuasaan untuk mengatur dan mengatur kepentingan masyarakat sesuai dengan kondisi sosial dan budaya daerah, sehingga kedudukan desa dengan otonomi asli sangat strategis, sehingga harus diberikan perhatian yang seimbang terhadap pelaksanaan otonomi daerah. Desa merupakan komunitas hukum tunggal yang diakui oleh pemerintah pusat dan memiliki kewenangan untuk mengurus urusannya sendiri atas dasar hak dan adat istiadat asal yang berada di kabupaten tersebut.

Pembangunan ditujukan untuk menciptakan swasembada dan meningkatkan derajat hidup dan kemakmuran masyarakat, termasuk pedesaan (Zunaidah, dkk, 2011). Menurut Fitriiska K. In (2017), membangun perekonomian di pedesaan adalah tujuan pemerintah; ini dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat, meningkatkan produktivitas dan keberagaman usaha di pedesaan, dan memberikan sarana dan fasilitas yang mendukung

perekonomian. perdesaan, membangun dan memperkuat kelembagaan penunjang rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya dan potensi desa sebagai basis pertumbuhan ekonomi perdesaan (Iyan 2020). Kehadiran BUMDES menjadi salah satu pertimbangan penyertaan modal dari pemerintah desa melalui pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari BUMDES, penyaluran inisiatif masyarakat desa, pengembangan potensi desa, pengelolaan dan pemanfaatan potensi sumber daya alam desa serta optimalisasi sumber daya manusia dalam pengelolaannya (Munawir, 2022). Sama seperti desa mandiri, pendapatan asli desa (PAD) Jika dana dari pemerintah berhenti tepat waktu, desa siap memenuhi kebutuhannya sendiri. Kehadiran kepala desa sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi dan sosial, yang berujung pada perubahan interaksi antar warga dan juga memberikan peningkatan pendapatan asli desa (PAD) (Anggraeni, 2016)

Keberadaan BUM Desa juga mampu menekan angka kemiskinan yang ada di Desa Kedungsumur membantu para UMKM untuk meningkatkan pendapatan melalui pelatihan, pembinaan dan memfasilitasi pemasaran dengan melakukan pameran makanan tradisional (Khusniyah & Kumalasari, 2020). Profesionalisme perangkat desa dapat mengelola aset desa supaya memudahkan dalam manajemen dan pengawasan. Pengelolaan Pendapatan Desa (PAD) didasarkan pada prinsip-prinsip disiplin yang transparan, akuntabel, partisipatif, tertib, dievaluasi mulai dari perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pelaporan dan akuntabilitas hingga pengawasan (Nilhayah, 2021).

Jajanan tradisional Indonesia merupakan warisan nenek moyang Indonesia yang mana jajanan ini merupakan makanan unik dan khas serta memiliki citarasa yang menarik setiap daerah. Namun belakangan ini menurut (Sustriani, 2022) jajanan tradisional ini semakin dilupakan oleh generasi muda karena kurangnya pengetahuan akan jajanan tersebut dan kemasan kurang menarik. Padahal jajanan ini merupakan jajanan sehat dan baik untuk Kesehatan untuk generasi muda. Tidak hanya itu jajanan tradisional menurut (Putri, 2022) mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi pelaku usaha umkm jajanan tradisional. Baiknya jajanan tradisional ini perlu diperbaiki kualitas pengemasannya, ditambah edukasi produknya serta perlu dilakukan pemasaran secara digital. Jika dilakukan dengan baik pemasaran digital mampu memberikan dampak positif yang baik untuk keberlangsungan usaha, apalagi jika dipasarkan melalui social media seperti facebook, twitter, whatsapp. Hal ini karena generasi muda lebih cenderung mengisi waktunya dengan membuka social media (Stiadi, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk melihat peranan BUM Desa dalam peningkatan pendapatan UMKM Desa Kedung Sumur Kecamatan Krembung Sidoarjo.

## **METODE PENELITIAN**

## Lokasi Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan Agustus 2023 sampai Februari 2024 di pasar jajanan tradisional di Desa Kedung Sumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo.

## Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, berdasarkan jenis data yang digunakan. Kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari wawancara mendalam adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Semua data tambahan lainnya seperti dokumen (Subandi, 2011). Wawancara kami lakukan dengan pelaku umkm dan BUM Desa kaitannya dengan jajanan tradisional. Kami mempersiapkan hasil wawancara dengan mengisi tabel dengan daftar pertanyaan yang sengaja kami lakukan. Hasil wawancara disebut data yang kami dokumentasikan dalam bentuk kertas. Ada juga wawancara untuk digunakan menggunakan teknologi rekaman suara. Ini digunakan sebagai data kualitatif dari jajanan tradisional.

## Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan validitas penelitian ini, teknik triangulasi menggabungkan data dari berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Mulyadi, 2011). Observasi kami mulai dengan menetapkan tujuan yang akan menjadi dasar pelaksanaan observasi, yakni tentang jajanan tradisional dari harga jual sampai jumlah produksi serta permintaan setiap jenis jajan pasar yang kami tetapkan untuk obyek observasi, diantaranya Kue Ampyang, Kue Roti Goreng, Kue Cakue, Kue Dadar gulung, Kue Lepet, Kue Tetel, Kue Nagasari, Kue dadar gulung, Kue Cucur, dan Kue Donat. Data tersebut kami kemas secara menarik dalam kegiatan wawancara seperti nama pemilik, jajanan yang dijual, permintaan jajanan, biaya produksinya, harga jualnya. Hasilnya kami tuangkan secara dokumentasi tertulis pada berkas yang telah kami siapkan.

## Pengolahan Data

Analisis data adalah upaya menguraikan bentuk penelitian oleh peneliti menjadi bagian-bagian kecil, sehingga susunan sesuatu yang diuraikan menjadi jelas dan signifikan (Sarosa, 2021). Sedangkan menurut (Strauss & Juliet, 2003) mengatakan bahwa dalam menganalisis data kualitatif peneliti biasanya menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan induktif akan memiliki sebuah arti jika data sudah muncul maka bisa diverifikasi lalu teori yang sudah tersedia. Teknis analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman meliputi pengelompokkan data, reduksi data, penyajian, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles & Huberman, 1944).

Metode ini tepat untuk diaplikasikan karena dengan teknik pengumpulan data seperti paparan sebelumnya ini akan menghasilkan beberapa data yang masih luas dan masih campur aduk dari data jajanan tradisional UMKM dengan data tambahan ataupun data yang memang tidak kami butuhkan saat wawancara dengan sumber data UMKM jajanan tradisional pada pengambilan data. Fokus kami dalam wawancara pengambilan data yang pertama hasil wawancara dari pelaku UMKM jajanan tradisional dan BUM Desa mampu menjawab kebutuhan akan data terpenuhi, yang kedua menjaga komunikasi tetap berjalan sebaik mungkin dengan menjaga tingkah laku perbuatan saat wawancara dengan memastikan nara sumber tetap nyaman untuk diobservasi sehingga tidak merasa terancam atau terintimidasi. Perlu banyak waktu untuk memasukkan data pada kolom yang benar tepat sesuai kebutuhan data kami, maka kami perlu mereduksi data supaya data tersebut memang perlu digunakan. Jika dirasa telah selesai kami akan mengecek apakah data tersebut memang sudah benar dan memang sesuai dari hasil wawancara pelaku UMKM jajanan tradisional dan BUM Desa serta tidak bertukar dengan data lainnya. Berikutnya menyajikan data tersebut untuk dianalisis lebih lanjut hingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan hasil wawancara kami dilapang yang mana hasilnya mereka pelaku jajanan tradisional masih bertahan dengan usaha mereka karena masih menguntungkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran BUM Desa dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM**

Sumber daya desa, yang memiliki potensi ekonomi, dapat dimanfaatkan untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Pradani, 2020) bahwa potensi ekonomi lokal adalah potensi yang ada atau ditemukan di tempat tertentu yang tidak dimiliki oleh tempat lain.. Peningkatan ekonomi lokal ini bisa dilakukan salah satunya melalui BUM Desa. Menurut (Mayasari, 2019) keberadaan BUM Desa meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa melalui peningkatan ekonomi lokal desa. Sebelum memutuskan jenis usaha yang akan dijalankan, perlu mengetahui terlebih dahulu usaha yang dijalankan atau yang tidak dijalankan masyarakat tersebut.

Letak Desa Kedungsumur berbatasan sebelah timur dengan Desa Keper Kecamatan Krembung, sebelah utara dengan Desa Kedungwangkal Kecamatan Krembung, sebelah barat dengan Desa Kedunglo Kecamatan Krembung dan sebelah selatan dengan Desa Tambak Rejo Kecamatan Krembung. Desa Kedungsumur mempunyai potensi sumber daya alam yang luas seperti lahan pertanian. Hal ini disebabkan kondisi geografis yang terletak pada dataran rendah. Dari sektor pertanian, salah satu produk utama desa Kedungsumur adalah beras. Desa Kedungsumur juga dikenal dengan desa jajanan tradisional seperti kue ampyang, kue dadar gulung, roti goreng, kue cakue, kue tetel, kue kucur dan jajan tradisional yang lainnya. Desa

ini telah memiliki beberapa UMKM jajanan tradisional dan telah lama beroperasi dalam meningkatkan perekonomian desa. Hasil dokumentasi penelitian terdapat Pelaku UMKM jajanan tradisional ada sekitar 60 pelaku usaha.

BUM Desa ini dibentuk dengan tujuan meningkatkan pengelolaan aset desa yang ada, meningkatkan ekonomi desa, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Bisnis BUM Desa berfokus pada keuntungan, dan manajemennya menganut prinsip keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan keadilan. Fungsi BUM Desa adalah untuk mendorong ekonomi desa, karena Pendapatan Asli Desa (PADes) adalah yang menghasilkan pendapatan desa. (Dewi, 2014), sebagai sarana percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Pengembangan potensi ekonomi di perdesaan untuk mendorong pembangunan dan kapasitas ekonomi perdesaan secara keseluruhan (Fitriska K. , 2017), dan menciptakan lapangan kerja. Peranan BUM Desa di Desa Kedungsumur dalam meningkatkan pendapatan UMKM yaitu dengan diadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keahlian dan kemudahan memperoleh legalitas usaha yaitu NIB dan legalitas halal.

Pada Tabel 1 diketahui bahwa responden terbanyak ketika pelatihan UMKM bersama mitra Universitas Kahuripan Kediri. Hal ini dikarenakan pihak mitra sebagai lembaga edukasi memiliki pengetahuan yang cukup menarik bidang manajemen keuangan UMKM. Sedangkan manajemen keuangan UMKM sangat wajib dikuasai pelaku UMKM sebelum melanjutkan usaha lebih jauh lagi. Keberadaan manajemen UMKM nantinya sebagai tolak ukur keberhasilan usaha sekaligus tolak ukur kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM salah satunya. Sedangkan responden terendah partisipasinya bersama pemerintah Kecamatan dalam pengadaan label Halal. Hal ini karena UMKM di Desa Krembung tidak semuanya menghasilkan produk makanan kering yang bisa tahan lama lebih dari satu minggu. Untuk UMKM produk kering yang bisa tahan lama beberapa hari atau beberapa bulan diperlukan label halal dalam izin edarnya dengan tujuan lebih menarik para pembeli dalam mengkonsumsi produk UMKM tersebut. Sedangkan sebagian UMKM di Desa ini memiliki produk olahan jajanan basah yang hanya memiliki umur simpan satu hari sehingga tidak memerlukan label halal.

**Tabel 1. Peranan BUM Desa Kedungsumur dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM**

No	Kegiatan	Mitra	Output Yang dihasilkan
1.	Pelatihan Manajemen Keuangan UMKM	Univ Kahuripan Kediri	75% dari total responden (23 UMKM) yang mengaplikasikan manajemen keuangan sehingga para UMKM dapat mengatur keuangan untuk usaha
2.	Pelatihan Kualitas Produk	Perusahaan Boga Sari	80% dari total responden ( 24 UMKM) yang mengaplikasikan pelatihan kulaitas produk untuk meningkatkan penjualan produk jajanan tradisonal
3.	Pelatihan Pemasaran Digital	Univ Buana Surabaya	60% dari total responden ( 18 UMKM) yang mengaplikasikan pelatihan pemasaran digital untuk memasarkan produknya lewat media sosial baik melalui whatshap, FB, IG dapat menambah pangsa pasar, sehingga dapat menaikkan pendapatan UMKM
4.	Legalitas Usaha NIB (Nomor Induk Berusaha)	Pemerintah Kecamatan Krembung	55% dari total responden (17 UMKM) yang sudah mendapatkan NIB. Dengan Memiliki NIB Usaha yang dirintis akan memiliki legalitas dan memudahkan unyuk mengakses hal-hal yang terkait dibidang administratif, maka pemerintah dengan mudah memberikan program-program yang membantu UMKM yaitu <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempermudah akses kredit usaha rakyat (KUR)</li> <li>2. Memperoleh pelatihan</li> <li>3. Usaha untuk mendapatkan legalitas seperti izin P.IRT (Pangan Industri Rumah Tangga)</li> <li>4. Kemudahan memasuki komunitas resmi</li> </ol>
5.	Legalitas Halal	Pemerintah Kecamatan Krembung	55% dari total responden (17 UMKM) yang sudah mendapatkan legalitas halal. Sertifikat halal dapat meningkatkan daya saing bisnis, meningkatkan kepercayaan pelanggan, dan meningkatkan pangsa pasar. Produk UMKM yang memiliki sertifikat halal akan lebih diterima di pasar, terutama di kalangan pelanggan muslim yang membutuhkan produk halal di pasar domestik dan internasional, diharapkan dapat meningkatkan penjualan dan dapat meningkatkan pendapatan
6.	Pameran	Lembaga Swadaya Masyarakat	Pameran diadakan setahun 2 kali yaitu pada saat acara ruwat desa dan acara hari kemerdekaan RI, dengan adanya pameran dapat memperluas pemasaran sehingga dapat meningkatkan pendapatan UMKM

**Tabel 2. Data UMKM yang Ada di Desa Kedung Sumur**

Produk UMKM	Jumlah UMKM	Produksi Perhari (kg) sebelum mendapatkan pelatihan	Produksi per hari (kg) setelah mendapatkan pelatihan dan legalitas	Persentase (%) kenaikan produksi perhari
Kue Ampyang	2	20	25	25 %
Kue Roti Goreng	3	20	30	50 %
Kue Cakue	3	15	20	33 %
Kue Dadar gulung	4	10	15	50 %
Kue Lepet	2	5	8	60 %
Kue Tetel	3	5	8	60 %
Kue Nagasari	4	10	15	50 %
Kue dadar gulung	4	10	16	60 %
Kue Cucur	2	5	8	60 %
Kue Donat	3	7	10	43 %

*Sumber; Data Primer diolah, Tahun 2023*

Dari data Tabel 2 dapat dilihat adanya kenaikan produksi rata-rata 49,1% setelah diadakan pelatihan dan pemberian legalitas NIB dan Halal dari BUM Desa Desa Kedung Sumur hal ini diikuti juga dengan peningkatan pendapatan UMKM, pembinaan dan pendampingan terus dilakukan oleh Pemerintah Desa Kedungsumur kepada UMKM agar tetap maju dan terus berkembang yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga, mengurangi angka pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan. Hasil dari usaha BUM Desa dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kedungsumur terutama pada pelaku UMKM jajanan tradisional yang ada di Desa Kedungsumur.

### **Unit Usaha BUM Desa**

BUM Desa Kedungsumur telah menjalankan usaha yang berfokus pada masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Adapun usaha yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Unit Usaha BUM Desa Desa Kedungsumur**

Unit Usaha	Keterangan
PAMSIMAS (Produksi Air Minum)	PAMSIMAS sudah mengairi 70% KK dari total jumlah KK 981
Pengolahan Sampah Rumah tangga	Pengolahan sampah rumah tangga sudah 100% KK dari total jumlah KK 981

*Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2024*

Dari Tabel 3 diketahui usaha BUM Desa telah memiliki angka keberhasilan yang baik dalam meningkatkan ekonomi desa serta meningkatkan kesejahteraan desa. PAMSIMAS (Produksi Air Minum) telah berhasil dalam mengairi 70% KK di Desa asal. Ini menunjukkan kemandirian air bersih untuk minum di Desa sendiri. Selain itu usaha BUM Desa dalam pengelolaan sampah rumah tangga juga sudah berjalan dengan baik dan 100% sampah rumah tangga di Desa ini terolah dengan baik. Sampah rumah tangga ini diolah menjadi bahan pupuk organik, sampah plastik daur ulang, dan sebagai bahan bakar yang dibutuhkan untuk keperluan sehari-hari di desa. Sedangkan hasil dari unit usaha BUM Desa digunakan kembali untuk kesejahteraan masyarakat Desa Kedungsumur dan membantu para UMKM Kedungsumur untuk meningkatkan ketrampilan dengan diadakan pelatihan-pelatihan dan mengurus legalitas NIB dan Halal dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan UMKM yang ada di Desa Kedungsumur.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menghasilkan hasil dokumentasi Desa Kedungsumur memiliki 60 UMKM jajanan Tradisional mulai dari kue ampyang, kue dadar gulung, roti goreng, kue cakue, kue tetel, kue kucur sampai jajan tradisional yang lainnya. UMKM jajanan tradisional ini dibantu oleh BUM Desa.

Peran Serta BUM Desa di Desa Kedungsumur terhadap pelaku UMKM dalam meningkatkan perekonomian pelaku usaha dan desa antara lain adanya pelatihan Manajemen keuangan, kualitas produk, pemasaran digital dapat meningkatkan keterampilan dari UMKM, pemberian legalitas halal dan NIB serta difasilitasi pameran produk dapat meningkatkan pendapatan UMKM jajanan tradisional dimana peningkatan produksi 25% sampai 60% terjadi pula peningkatan pendapatan dari UMKM sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga pelaku UMKM.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada pihak Rektorat Universitas Kahuripan Kediri yang memberikan hibah penelitian kepada kami sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kami tujukan kepada Bapak Kepala Desa Kedung Sumur beserta Jajarannya dan para pelaku UMKM di Desa Kedung Sumur

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggraeni, M. R. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan. *Modus Jurnal*, 155-167.

- Dewi, A. S. (2014 ). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) serta menumbuhkan perekonomian desa. *Journal of rural and development*, 5(1).
- Fitriska, K. (2017). Strategi pengembangan badan usaha milik desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 5(2), 29-34.
- Fitriska, K. (2017). Strategi pengembangan badan usaha milik desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 5(2), 29-34.
- Iyan, I. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Mulia di Desa Purwareja Kabupaten Lamandau. *Journal of Environment and Management*, 1(2), 103-111.
- Khusniyah, K., & Kumalasari, D. A. (2020). Implementasi Quadruple Helix Untuk Membentuk Creative Enterprenuer Network Bagi Umkm Olahan Tahu Di Kabupaten Kediri. *Jurnal Ekuivalensi*, 6(2), 281-296.
- Mayasari, T. (2019). *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*. Doctoral Disertation IAIN Metro.
- Miles, & Huberman. (1944). *Miles dan Huberman (1944) Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Fourth Edition Arizona State University, USA*. USA: Fourth Edition Arizona State University.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128-137.
- Munawir, Z. (2022). Sosialisasi pentingnya badan usaha milik desa (bumdes) di desa jatikesuma kecamatan namo rambe kabupaten deli serdang provinsi sumatera utara. *Jurnal Pengabdian Kontribusi Unhamzah*, 1(2), 21-24.
- Nilhayah, F. (2021). Peranan BUMDES dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *JEMES – Jurnal Ekonomi Manajaemen dan Sosial*, 4(1), 36–43.
- Nurhasan, J., & Munawir, A. (2020). ‘Efektivitas peran BUMDes Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Panjalu. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Pradani, R. F. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *Juornal of Economics and Policy Studies*, 1(1), 23-33.
- Putri, E. P. (2022). Penyuluhan Strategi Pengembangan Bisnis Umkm Desa Minggirsari, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. In PSHPM. *Prosiding Seminar Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 204-212.
- Ridlwan, Z. (2014). Urgensi BUMDes dalam Pembangunan Perekonomian Desa. (F. H. Lampung, Penyunt.) *Fiat Justicia Jurnal Ilmu Hukum*, 8(3), 424-440.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Tulungagung: Pt Kanisius.
- Stiadi, M. (2023). HARNESSING SOCIAL MEDIA PLATFORMS AS INTEGRAL COMPONENTS OF BUSINESS MARKETING STRATEGIES IN THE DIGITAL AGE: A CASE STUDY WITHIN THE E-COMMERCE INDUSTRY. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMIC LITERATURE*, 111-121.
- Strauss, A., & Juliet. (2003). *Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Subandi, S. (2011). Deskripsi kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan. . *Harmonia journal of arts research and education*, 11(2).
- Sustriani, N. &. (2022). Etnomatematika Bentuk Jajanan Pasar Tradisional Di Kota Medan. Center of Knowledge. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 82-96.

- Undang-Undang Republik Indonesia, T. 1. (Nomor 6 Tahun 2014). *Pengertian Desa*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Zunaidah, A., Askafi, E., & Daroini, A. (2021). Peran usaha bumdes berbasis pertanian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Manajemen Agribisnis*, 21(1), 47-57.